



**ANALISIS REALISASI ANGGARAN DALAM MENILAI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KINERJA DI PUSLITBANG JALAN DAN JEMBATAN KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT KOTA BANDUNG**

Hani Hatimatunnisani<sup>1</sup>  
Dewi Purwanti Kosasih

[hani.hatimatunnisani@piksi.ac.id](mailto:hani.hatimatunnisani@piksi.ac.id)<sup>1</sup>

Politeknik Piksi Ganesha<sup>1</sup>  
Jl. Gatot Subroto No.301, 40274  
Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat  
Indonesia

*Received Date* : 28.11.2019

*Revised Date* : 08.05.2020

*Accepted Date* : 09.05.2020

PROGRAM STUDI KEUANGAN DAN PERBANKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA  
BANDUNG

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the result of the analysis of budget realization in assessing the effectiveness and efficiency of performance in Puslitbang Jalan dan Jembatan Kementerian Umum dan Perumahan Rakyat Kota Bandung. The method used in this research is the quantitative method with a descriptive approach. The data are sourced from the Budget Realization Report for the period of 2013 – 2017 as a sample. The analytical technique used is to describe the research variables as well as calculate the effectiveness and efficiency of budget realization. Based on calculation, show the average effectiveness of performance of 103.80%, meaning that the effectiveness of performance Puslitbang Jalan dan Jembatan is said to be very effective. While the average performance efficiency is 94.60%, meaning that the results of the analysis is said to be less efficient. It can be concluded that Puslitbang Jalan dan Jembatan is very effective in obtaining income but less efficient in managing the expenditure.*

**Keywords:** Budget Realizationaliton, Effectiveness, Efficiency, Performance

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis realisasi anggaran dalam menilai efektivitas dan efisiensi kinerja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kementerian Umum dan Perumahan Rakyat Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran periode 2013 – 2017 sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah mendeskripsikan variabel penelitian serta menghitung efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran. Berdasarkan hasil perhitungan, menunjukkan rata-rata efektivitas kinerja sebesar 103,80% yang artinya bahwa efektivitas kinerja Puslitbang Jalan dan Jembatan dikatakan sangat efektif. Sedangkan rata-rata efisiensi kinerja yaitu sebesar 94,60% artinya bahwa hasil analisis tersebut dikatakan kurang efisien. Dapat disimpulkan bahwa Puslitbang Jalan dan Jembatan sangat efektif dalam memperoleh pendapatannya tetapi kurang efisien dalam mengelola belanjanya.

**Kata kunci:** Realisasi Anggaran, Efektivitas, Efisiensi, Kinerja

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi saat ini, peran pemerintah sangatlah penting dalam mengatur dan mengendalikan stabilitas suatu Negara. Dalam pemerintahan, perencanaan kerja berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka pemerintah memiliki kewajiban untuk mengatur dan mengelola keuangan dengan baik serta membuat pertanggungjawaban melalui laporan keuangan. Setiap instansi pemerintah pada dasarnya harus memiliki anggaran baik itu APBN maupun APBD.

Penentuan anggaran pada sektor publik tentu saja berbeda dengan sektor swasta, terutama dalam proses penentuan jumlah alokasi dana untuk setiap program dan kegiatan yang akan dilakukan. Pada sektor publik dana yang dialokasikan bersumber dari rakyat yakni berupa pajak dan retribusi. Dan juga sumber pendanaan lain seperti laba perusahaan milik daerah atau Negara, pinjaman pemerintah berupa hutang luar negeri dan obligasi pemerintah, serta sumber dana lain yang sah dan tidak

bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga pada sektor publik, pengalokasian dana tersebut harus digunakan untuk kepentingan rakyat.

Dengan mengetahui pelaksanaan anggaran, setidaknya masyarakat dapat mengetahui apakah instansi pemerintah tersebut telah melakukan tugasnya dengan baik dan apakah anggaran tersebut telah digunakan sebagaimana mestinya, sehingga masyarakat dapat merasakan dampak positif dari penggunaan dana tersebut atau justru sebaliknya. Karena itu, setiap instansi pemerintahan perlu membuat laporan pertanggungjawaban atas APBN atau APBD yang telah digunakan dalam pelaksanaan kegiatannya berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud yakni laporan realisasi anggaran yang menyajikan informasi tentang penggunaan dan pengalokasian anggaran yang dikelola oleh instansi pemerintah.

Puslitbang Jalan dan Jembatan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Bandung juga dituntut untuk dapat memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban atas anggaran yang digunakan dalam menjalankan aktivitasnya. Tentunya yang dikehendaki masyarakat adalah bahwa penggunaan anggaran tersebut dapat efektif dan efisien. Efisien dalam hal ini adalah berdaya guna yakni meminimalkan sumber daya untuk memperoleh hasil maksimal. Serta efektif atau berhasil guna dalam arti mencapai tujuan dan sasaran yang ditargetkan. Karena itu *value for money* menjadi indikator dalam mengukur kinerja Puslitbang Jalan dan Jembatan.

## **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan realisasi anggaran periode 2013 - 2017 di Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung.

## **KAJIAN PUSTAKA**

VW Sujarweni (2015) mengemukakan bahwa "Akuntansi sektor publik dapat didefinisikan sebagai aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan yang diterapkan pada pengelolaan dana publik lembaga-lembaga tertinggi negara dan departemen-departemen dibawahnya". Sedangkan menurut Indra Bastian (2006), "Akuntansi sektor publik merupakan suatu sistem akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga tertinggi Negara dan departemen-departemen dibawahnya seperti pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM dan yayasan sosial, maupun pada proyek kerja sama sektor publik dan swasta"

Mardiasmo (2009) menyatakan bahwa “Anggaran adalah rencana kegiatan yang dipresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter”. Sedangkan Tendi Haruman dan Sri Rahayu (2007), mendefinisikan “Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dinyatakan dalam satuan uang untuk perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun”. Ada dua jenis anggaran sektor publik menurut Mardiasmo (2009), yakni : (a) Anggaran operasional, yakni anggaran yang digunakan untuk merencanakan kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan pemerintahan. Yang termasuk anggaran operasional adalah belanja rutin, yakni pengeluaran yang dilakukan secara berulang-ulang selama satu tahun dan tidak menambah aset atau kekayaan bagi pemerintah, contohnya seperti belanja administrasi umum, belanja operasional dan pemeliharaan, dan (b) Anggaran Modal/Investasi, yakni anggaran yang menunjukkan rencana jangka panjang dan pembelanjaan atas aktiva tetap seperti gedung, kendaraan dan peralatan lainnya. Yang termasuk dalam anggaran ini adalah belanja modal, yakni pengeluaran yang manfaatnya lebih dari satu tahun dan akan menambah aset atau kekayaan pemerintah, yang selanjutnya akan menambah anggaran rutin untuk biaya operasional dan pemeliharaannya. Beberapa fungsi anggaran diantaranya : (Tendi Haruman dan Sri Rahayu, 2007) (a) Fungsi perencanaan, meliputi merumuskan berbagai aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan, (b) Fungsi pengawasan, anggaran dapat digunakan sebagai alat pengawasan agar rencana yang disusun dapat tercapai dan pengevaluasian prestasi kerja serta melakukan tindakan perbaikan jika diperlukan, (c) Fungsi koordinasi, artinya anggaran harus dapat menyesuaikan dengan rencana kegiatan yang dibuat agar berjalan selaras, dan (d) Anggaran sebagai pedoman kerja, penyusunan anggaran didasarkan pada pengalaman masa lalu dan taksiran pada masa yang akan datang.

Sementara itu, sumber pendapatan pemerintah menurut Baldric Siregar (2015), “Pendapatan adalah semua penerimaan rekening kas umum pemerintahan yang menambah saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar oleh pemerintah”. Sumber pendapatan pemerintah diantaranya, penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak, hibah, sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu, PAD, dana perimbangan dan pendapatan lain-lain yang sah. (1) **Belanja Pemerintah**, Baldric Siregar (2015), menyatakan bahwa “Belanja adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum pemerintah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah”. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011 Tentang Klasifikasi Anggaran, belanja penyelenggaraan pemerintah pusat terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, belanja bunga utang, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial serta belanja lain-lain. (2) **Laporan Realisasi Anggaran**, Realisasi adalah proses yang harus

diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan. (Dedi Nordiawan, 2010). Dalam rangka memberikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan dana anggaran maka instansi pemerintah baik pusat maupun daerah perlu membuat suatu laporan keuangan yang menyajikan berbagai informasi mengenai ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelolanya, yang memberikan gambaran perbandingan antara anggaran dan realisasinya yang disebut dengan laporan realisasi anggaran. (SAP No. 24 tahun 2005). (3) **Efektivitas dan Efisiensi**, Mardiasmo (2009), mengatakan bahwa “Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Sedangkan efisiensi adalah hubungan antara output yang dihasilkan dari sebuah aktivitas dengan input yang digunakan”. Sederhananya, suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Sedangkan suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dapat menggunakan sumber daya yang minimal untuk memperoleh hasil yang maksimal. (4) **Kinerja**, Mardiasmo (2009), mengemukakan bahwa “Pengukuran kinerja adalah instrumen yang digunakan untuk menilai hasil akhir pelaksanaan kegiatan terhadap target dan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Menurut Mahmudi (dalam Mardiasmo, 2009), tujuan penilaian kerja di sektor publik diantaranya untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi, menyediakan sarana pembelajaran pegawai, memperbaiki kinerja periode berikutnya, memotivasi pegawai untuk bekerja lebih baik, serta menciptakan akuntabilitas publik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Sugiyono (2012), mengemukakan bahwa “Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dimana hasil analisis dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang teratur mengenai variabel penelitian dalam menilai tingkat efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran. Selanjutnya Sugiyono (2012), mendefinisikan variabel penelitian sebagai “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang Penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Anggaran Pendapatan sebagai variabel X1, (b) Realisasi Anggaran Pendapatan sebagai variabel X2, (c) Anggaran Belanja sebagai variabel X3, dan (d) Realisasi Anggaran Belanja sebagai variabel X4

**Populasi dan Sampel dalam Penelitian ini** menurut Amos Neolaka (2014), “Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan”. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2012) adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah data mengenai Laporan Realisasi Anggaran di Puslitbang Jalan dan Jembatan yang sudah dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga datanya akurat dan tepat. Dan sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran selama kurun waktu 5 tahun yaitu periode tahun 2013 – 2017.

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa “Analisis data adalah mengelompokan data tiap variabel yang diteliti, melakukan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis realisasi anggaran dalam menilai efektivitas dan efisiensi kinerja Puslitbang Jalan dan Jembatan, yaitu sebagai berikut: (a) Mendeskripsikan variabel penelitian. Tujuan dari mendeskripsikan variabel penelitian yaitu untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti dengan cara menganalisis naik atau turunnya nilai variabel penelitian, menghitung nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata, serta menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram. (b) Menghitung tingkat efektivitas. Tingkat efektivitas kinerja Puslitbang Jalan dan Jembatan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\% \dots (1)$$

Sumber : Ihyaul Ulum (2012)

Pedoman penilaian efektivitas kinerja keuangan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

**Tabel 1. Pedoman Penilaian Efektivitas Kinerja**

Hasil Pencapaian	Kriteria
Lebih dari 100%	Sangat Efektif
90% – 100%	Efektif
80% – 90%	Cukup Efektif
60% – 80%	Kurang Efektif
Di bawah 60%	Tidak Efektif

Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri No 690.900-327 Tahun 1996

(c) Menghitung tingkat efisiensi. Tingkat efisiensi kinerja Puslitbang Jalan dan Jembatan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\% \dots (2)$$

Sumber : Ihyaul Ulum (2012)

Pedoman penilaian efisiensi kinerja keuangan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

**Tabel 2. Pedoman Penilaian Efisiensi Kinerja**

Hasil Pencapaian	Kriteria
Lebih dari 100%	Tidak Efisien
90% - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Efisien
Di bawah 60%	Sangat Efisien

Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri No 690.900-327 Tahun 1996

## HASIL DAN PEMBAHASAN

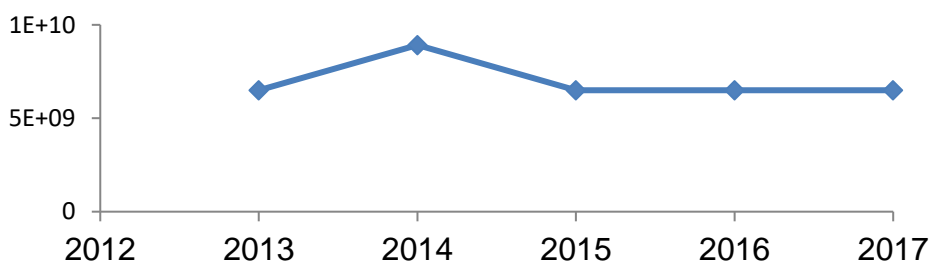
### Anggaran Pendapatan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Bandung Periode 2013 - 2017

Anggaran pendapatan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung berasal dari taksiran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada setiap tahunnya. Anggaran pendapatan tersebut biasanya telah ditentukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang telah disetujui oleh DPR. Untuk mengetahui gambaran anggaran pendapatan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung periode 2013 - 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Anggaran Pendapatan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung Periode 2013 - 2017**

Tahun	Anggaran Pendapatan (Rp)	Naik/(Turun) (Rp)	Persentase (%)
2013	6.500.000.000	-	-
2014	8.918.000.000	2.418.000.000	37,2%
2015	6.500.000.000	(2.418.000.000)	(27,1%)
2016	6.500.000.000	0	0%
2017	6.500.000.000	0	0%

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung (telah diolah kembali oleh Penulis, 2019)



Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung

(telah diolah kembali oleh Penulis, 2019)

### Gambar 1. Grafik Anggaran Pendapatan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung Periode 2013 - 2017

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa besarnya anggaran pendapatan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung untuk periode 2013 - 2017 cenderung tetap untuk setiap tahunnya yakni sebesar Rp6.500.000.000 dan hanya terjadi satu kali kenaikan pada tahun 2014 sebesar Rp2.418.000.000 atau 37,2% menjadi Rp8.918.000.000. Selama kurun waktu 5 tahun tersebut diperoleh rata-rata anggaran pendapatan sebesar Rp6.983.600.000.

### Realisasi Pendapatan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Bandung Periode 2013 - 2017

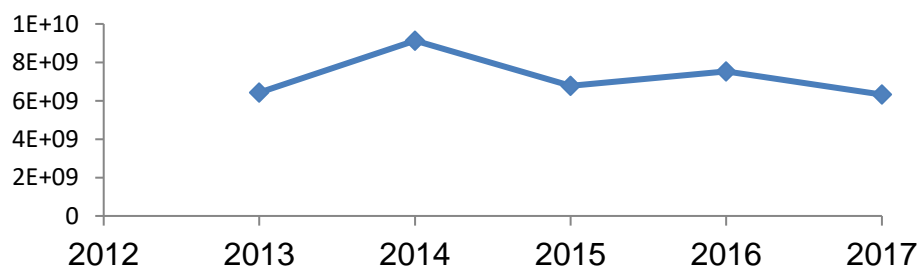
Realisasi anggaran pendapatan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung dihasilkan dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang meliputi : (1) pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin; (2) pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan; (3) pendapatan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah; (4) penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu; dan (5) penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai realisasi pendapatan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung periode 2013 - 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Realisasi Pendapatan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung Periode 2013 - 2017**

Tahun	Realisasi Pendapatan (Rp)	Naik/(Turun) (Rp)	Persentase (%)
2013	6.426.983.415	-	-
2014	9.130.497.088	2.703.513.673	42,07%
2015	6.784.661.733	(2.345.835.355)	(25,69%)
2016	7.533.518.626	748.856.893	11,04%
2017	6.319.472.777	(1.214.045.849)	(16,12%)

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung (telah diolah kembali oleh Penulis, 2019)





*Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung  
(telah diolah kembali oleh Penulis, 2019)*

### **Gambar 2. Grafik Realisasi Pendapatan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung Periode 2013 - 2017**

Berdasarkan tabel dan grafik yang tersaji di atas, dapat diketahui bahwa realisasi pendapatan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung untuk periode 2013 - 2017 mengalami fluktuasi. Tahun 2013 menjadi tahun dengan realisasi pendapatan terendah yakni sebesar Rp6.426.983.415, sedangkan tahun 2014 memperoleh realisasi pendapatan tertinggi dengan kenaikan sebesar Rp2.703.513.673 atau 42,07% menjadi Rp9.130.497.088. Rata-rata realisasi pendapatan selama periode 5 tahun tersebut sebesar Rp7.239.026.728.

### **Anggaran Belanja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Bandung Periode 2013 - 2017**

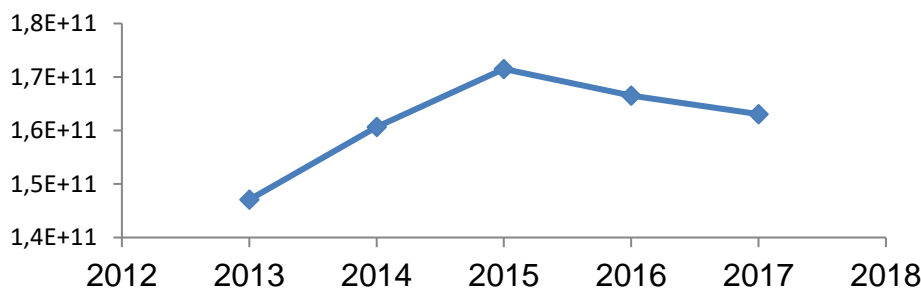
Anggaran belanja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung berasal dari taksiran perhitungan 3 jenis belanja negara, yakni belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Biasanya dalam anggaran belanja, Puslitbang Jalan dan Jembatan mengajukan terlebih dahulu kepada Kementerian PUPR. Dalam mengajukan anggaran belanja tersebut, Puslitbang Jalan dan Jembatan mengumpulkan rincian perkiraan pengeluaran dana yang mengacu pada PAGU anggaran dari tiap balai atau unit kerja, kemudian diolah kembali sebelum diserahkan ke Kementerian PUPR. Setelah dokumen pengajuan anggaran belanja diterima Kementerian PUPR, dokumen tersebut diverifikasi kembali, setelah itu dokumen tersebut diserahkan kepada DPR untuk dimintai persetujuan dan pencairan anggaran.

Untuk mengetahui anggaran belanja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung periode 2013 - 2017 dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 5. Anggaran Belanja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung Periode 2013 - 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran Belanja (Rp)</b>	<b>Naik/(Turun) (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2013	147.057.342.000	-	-
2014	160.645.723.000	13.588.381.000	9,24%
2015	171.500.000.000	10.854.277.000	6,76%
2016	166.510.417.000	(4.989.583.000)	(2,91%)
2017	163.041.957.000	(3.468.460.000)	(2,08%)

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung  
(telah diolah kembali oleh Penulis, 2019)



Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung  
(telah diolah kembali oleh Penulis, 2019)

**Gambar 3. Grafik Anggaran Belanja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung Periode 2013 - 2017**

Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa anggaran belanja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung untuk periode 2013 - 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Anggaran belanja terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp147.057.342.000, sedangkan anggaran belanja tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp171.500.000.000, dengan rata-rata anggaran belanja selama kurun waktu 5 tahun ini sebesar Rp161.751.087.800.

### **Realisasi Anggaran Belanja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Bandung Periode 2013 - 2017**

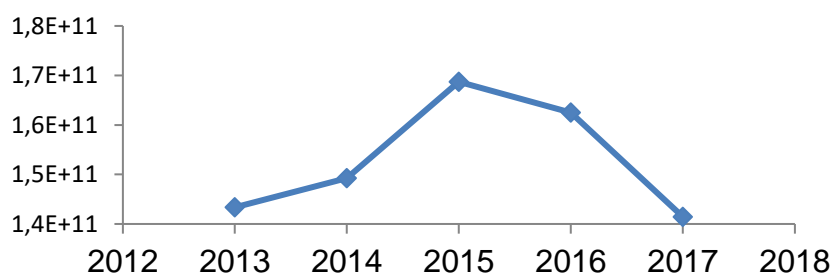
Realisasi anggaran belanja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung terdiri atas 3 jenis belanja yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Realisasi belanja dapat menunjukkan suatu pengorbanan sebuah organisasi sektor publik dalam mencapai tujuannya yaitu menyejahterakan rakyat. Biasanya realisasi belanja tidak melebihi anggaran belanja itu sendiri. Untuk mengetahui lebih jelas realisasi belanja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung periode 2013 - 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Realisasi Belanja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung Periode 2013 - 2017**

Tahun	Realisasi Belanja (Rp)	Naik/(Turun) (Rp)	Persentase (%)
2013	143.378.490.682	-	-
2014	149.253.028.885	5.874.538.203	4,10%
2015	168.720.725.468	19.467.696.583	13,0%
2016	162.486.933.325	(6.233.792.143)	(3,69%)
2017	141.440.410.193	(21.046.523.132)	(12,95%)

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung

(telah diolah kembali oleh Penulis, 2019)



Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung (telah diolah kembali oleh Penulis, 2019)

**Gambar 4. Grafik Realisasi Belanja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung Periode 2013 - 2017**

Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa realisasi belanja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung periode 2013 - 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Realisasi belanja terendah terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar Rp141.440.410.193, sedangkan realisasi belanja tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp168.720.725.468, dengan rata-rata realisasi belanja selama periode 5 tahun adalah sebesar Rp153.055.917.711.

#### **Analisis Efektivitas Kinerja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Bandung Periode 2013 - 2017**

Efektivitas pada dasarnya berkaitan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Rasio efektivitas menunjukkan kemampuan instansi pemerintah dalam memobilisasi penerimaan sesuai dengan yang ditargetkan. Pengukuran tingkat efektivitas memerlukan data realisasi pendapatan dan anggaran pendapatan, seperti rumus efektivitas yang telah disampaikan pada rumus (1). Berdasarkan rumus efektivitas kinerja tersebut, diperoleh hasil perhitungan penilaian tingkat efektivitas seperti yang tersaji pada tabel di bawah ini :

**Tabel 7. Tingkat Efektivitas Kinerja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung Periode 2013-2017**

Tahun	Anggaran Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Hasil Capaian	Tingkat Efektivitas
2013	6.500.000.000	6.426.983.415	98,88%	Efektif
2014	8.918.000.000	9.130.497.088	102,38%	Sangat Efektif
2015	6.500.000.000	6.784.661.733	104,38%	Sangat Efektif
2016	6.500.000.000	7.533.518.626	115,90%	Sangat Efektif
2017	6.500.000.000	6.319.472.777	97,22%	Efektif

*Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung  
(telah diolah kembali oleh Penulis, 2019)*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa selama periode 2013 – 2017 kinerja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung memperoleh tingkat efektivitas yang berada pada kriteria “sangat efektif”. Hal ini terlihat dari nilai hasil capaian yang mendekati 100% bahkan melebihi 100% selama 3 tahun berturut-turut yakni pada tahun 2014 – 2016. Dengan rata-rata hasil capaian sebesar 103,8% selama periode 5 tahun tersebut maka dapat dikatakan bahwa Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung sudah tepat pada apa yang telah menjadi tujuan atau target anggaran pendapatan bahkan melebihi dari apa yang telah ditetapkan pemerintah.

### **Analisis Efisiensi Kinerja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Bandung Periode 2013 – 2017**

Efisiensi umumnya berkaitan dengan pendayagunaan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung harus dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuannya. Salah satunya yakni dengan mengendalikan belanja, melakukan efisiensi belanja dengan melakukan penghematan anggaran belanja.

Pengukuran tingkat efisiensi memerlukan data realisasi belanja dan anggaran belanja seperti rumus efisiensi yang telah disampaikan pada rumus (2). Berdasarkan rumus efisiensi kinerja tersebut, diperoleh hasil perhitungan penilaian tingkat efisiensi seperti yang tersaji pada tabel berikut ini :

**Tabel 8. Tingkat Efisiensi Kinerja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung Periode 2013 – 2017**

Tahun	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Hasil Capaian	Tingkat Efisiensi
2013	147.057.342.000	143.378.490.682	97,50%	Kurang Efisien
2014	160.645.723.000	149.253.028.885	92,91%	Kurang Efisien
2015	171.500.000.000	168.720.725.468	98,38%	Kurang Efisien
2016	166.510.417.000	162.486.933.325	97,58%	Kurang Efisien
2017	163.041.957.000	141.440.410.193	86,75%	Cukup Efisien

*Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung  
(telah diolah kembali oleh Penulis, 2019)*

Berdasarkan tabel yang tersaji di atas, dapat diketahui bahwa selama periode 2013 – 2017 kinerja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung memperoleh tingkat efisiensi yang berada pada kriteria “kurang efisien”. Hal

ini terlihat dari nilai hasil capaian yang mendekati 100%. Dengan rata-rata hasil capaian sebesar 94,60% menunjukkan bahwa Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung masih belum dapat meminimalkan pengeluaran karena cenderung masih menggunakan seluruh anggaran belanja yang dicanangkan setiap tahunnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Realisasi Anggaran Dalam Menilai Efektivitas dan Efisiensi Kinerja di Puslitbang Jalan dan Jembatan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Bandung, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil analisis efektivitas periode 2013 – 2017 diperoleh rata-rata capaian sebesar 103,80%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung dapat dikatakan sangat efektif. Artinya Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung sudah tepat mencapai target pendapatan yang telah ditetapkan pemerintah. (2) Hasil analisis efisiensi periode 2013 – 2017 diperoleh rata-rata capaian sebesar 94,60%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung dapat dikatakan kurang efisien. Artinya Puslitbang Jalan dan Jembatan Kota Bandung belum dapat meminimalkan pengeluaran dan cenderung menggunakan seluruh anggaran belanja yang dicanangkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Erlangga : Yogyakarta.
- Haruman, Tendi, dan Rahayu, Sri. 2007. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Izuna, Anistiya. 2017. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Daerah Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pada Kabupaten/Kota Aceh*. ETD Unsyiah : Kuala.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan
- Laporan Realisasi Anggaran Puslitbang Jalan dan Jembatan Periode 2013-2017.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. CV. Andi Offset : Yogyakarta.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Rosda : Bandung.
- Noerdiawan, Deddi,. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat : Jakarta.
- Pangkey, Imanuel dan Pinatik, Sherly. 2015. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal EMBA Vol.3 No.4, 4 Desember 2015 Hal 33-43. Universitas Sam Ratulangi : Manado.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011 Tentang Klasifikasi Anggaran.

- Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Sari, Dwi Nofita, dkk. 2018. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja*. Kinerja: Jurnal Ekonomi & Manajemen.
- Siregar, Baldrice. 2015. *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Berbasis Akrua)*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sujarweni, VW. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Sumenge, Ariel, Sharon. 2013. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Minahasa Selatan*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3, September 2013 Hal 74-81. Universitas Sam Ratulangi : Manado.
- Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik*. Sinar Grafika Offset : Jakarta.